

ABSTRAK

Keberadaan geostrategis Indonesia dengan banyaknya pulau-pulau yang membentang di wilayah Indonesia dianggap sebagai ladang untuk menutup mobilitas jaringan Terorisme, akibatnya Indonesia menjadi salah satu negara dengan jaringan terorisme terbesar didunia. Perkembangan dan evolusi gerakan teror di Indonesia terjadi cukup pesat mulai dari kemunculan *Jamaah Islamiyah* (JI) dan *Jamaah Ansharud Daulah* (JAD). Terorisme dalam era kontemporer ini telah menjadi salah satu isu keamanan dalam tatanan global, tak bisa dipungkiri keberadaan fenomena Terorisme yang semakin merebak ini kemudian menjadi suatu *concern* bagi negara - negara di dunia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui latar belakang negara Indonesia yang dianggap paling strategis untuk dijadikan sebagai tempat sarang Jaringan Terorisme serta untuk mengetahui karakteristik dan perkembangan dari gerakan teror di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori intersubyektivitas dalam konstruktivisme untuk menjelaskan latar belakang terbentuknya jaringan teror di Indonesia yang diikuti dengan perkembangan dari tiap gerakan terornya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang memungkinkan seorang peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara holistik dengan menggunakan kata-kata, dan data pada sebuah angka yang berupa penggambaran dari fenomena-fenomena baik yang telah terjadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya suatu intersubyektivitas dalam gerakan teror berupa kesamaan pandangan ideologi untuk menjadikan Negara Indonesia menjadi Khilafah yang merupakan hasil dari suatu identitas kolektif serta norma yang terjalin didalamnya guna tercapainya tujuan dari Jaringan Terorisme yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : Geostrategis, Indonesia, Terorisme, Intersubyektivitas, Khilafah, Jamaah Islamiyah, Jamaah Ansharud Daulah

ABSTRACT

Indonesia's geostrategic presence with many islands stretching across Indonesia's territory is considered a field to close the mobility of terrorism networks, as a result, Indonesia has become one of the countries with the largest terrorism networks in the world. The development and evolution of the terror movement in Indonesia has occurred quite rapidly starting with the emergence of Jamaah Islamiyah (JI) and Jamaah Ansharud Daulah (JAD). Terrorism in this contemporary era has become one of the security issues in the global order, it is undeniable that the existence of the increasingly widespread phenomenon of terrorism has later become a concern for countries in the world. The purpose of this study is to determine the background of the Indonesian state which is considered the most strategic to serve as a nesting place for Terrorism Networks and to determine the characteristics and developments of the terror movement in Indonesia. This study uses the theory of intersubjectivity in constructivism to explain the background of the formation of terror networks in Indonesia, which is followed by the development of each terror movement. In this study, the author uses a qualitative research method that allows a researcher to interpret and explain a phenomenon holistically by using words, and data on a number in the form of a description of good phenomena that have occurred. The results of this study indicate that there is an intersubjectivity in the terror movement in the form of shared ideological views to make the State of Indonesia a Khilafah which is the result of a collective identity and norms that are interwoven in it in order to achieve the goals of the Terrorism Network in Indonesia.

Keywords: Geostrategic, Indonesia, Terrorism, Intersubjectivity, Khilafah, Jamaah Islamiyah, Jamaah Ansharud Daulah